



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan ayam yang lekat keberadaannya dengan masyarakat Indonesia (Nataamijaya, 2010; Sartika dan Iskandar, 2007). Hal ini dibuktikan dari banyaknya peternakan pembibitan ayam kampung yang mulai berdiri dan dikembangkan di Indonesia. Selain itu, peternakan ayam kampung pedaging juga sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat. Bahkan di beberapa daerah, masyarakat memiliki peternakan ayam kampung di tempat tinggalnya masing-masing, walaupun masih dalam skala kecil.

Ayam bibit merupakan ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan keturunan yang mempunyai kualitas genetik yang sama atau lebih unggul dari tetuanya. Upaya peningkatan mutu genetik ayam, perlu dilakukan pemuliaan untuk menghasilkan bibit ayam. Diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memberikan hasil yang maksimal secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan juga cara pembibitan yang diimbangi dengan pelayanan kesehatan hewan, serta sumber daya manusia yang mampu untuk melakukan kegiatan pembibitan.

Salah satu permasalahan dalam peternakan unggas adalah penyakit yang bisa saja menular. Penyakit adalah suatu keadaan abnormal yang dapat mengakibatkan penurunan produktivitas bahkan mengalami kematian. Beberapa faktor dapat menyebabkan ayam terserang penyakit, yaitu lingkungan, pakan, mikroorganisme patogen, air, dan hewan lain (Sholikin, 2011).

Pengendalian penyakit adalah cara untuk meminimalisir ayam terserang penyakit. Pengendalian penyakit dapat dilakukan dengan cara penerapan *biosecurity* yang baik, kegiatan vaksinasi yang terjadwal dan terlaksana dengan baik, pengecekan kesehatan secara berkala, pengobatan, serta melakukan pemisahan ayam yang mengalami penyakit di kandang. Pengontrolan pakan yang baik, menjaga kebersihan kandang dan lingkungan, serta pengontrolan lalu lintas ternak, manusia, peralatan, pakan dan minum juga menjadi salah satu cara untuk mengendalikan penyakit dalam kandang (Fadilah dan Polana, 2011).

Warso Unggul Gemilang adalah salah satu peternakan pembibitan ayam kampung sentul yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Peternakan pembibitan ini berada di Desa Tangkil, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Warso Unggul Gemilang merupakan salah satu peternakan pembibitan yang mempertahankan ayam Sentul sebagai ayam yang dipelihara dan dikembangkan untuk menjadi bibit yang unggul. Berbagai cara dilakukan untuk menghasilkan bibit yang lebih baik, meliputi pemeliharaan, penanganan telur, penanganan kesehatan, perkandangan, penetasan, dan pemasaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merencanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan II di bidang ayam bibit dengan fokus Manajemen Kesehatan. Penulis berharap mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan praktik di lapangan.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) II ini adalah untuk mengaplikasikan kegiatan praktik yang telah dilaksanakan selama belajar di kegiatan perkuliahan, menambah ilmu langsung dari lapang, menambah



pengalaman, serta keterampilan untuk turun ke dunia kerja, sesuai dengan apa yang diterapkan di Peternakan Warso Unggul Gemilang, Caringin, Jawa Barat.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Sentul

Ayam kampung diindikasikan dari hasil domestikasi ayam hutan merah atau *red jungle fowls (Gallus gallus)* dan ayam hutan hijau atau *green jungle fowls (Gallus varius)*. Ayam yang awalnya hidup di hutan tersebut didomestikasikan serta dikembangkan oleh masyarakat pedesaan di lingkungan mereka (Yaman, 2010). Semenjak dilakukan program pengembangan, pemurnian, dan pemuliaan beberapa ayam lokal unggul, terdapat beberapa ras ayam kampung unggul yang dikenal di kalangan masyarakat.

Ayam Sentul merupakan ayam lokal yang berkembang di wilayah Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Ayam ini semula adalah ayam aduan. Ayam Sentul sekarang dimanfaatkan sebagai ayam petelur atau pedaging. Penampilan fisik dari ayam sentul ini tidak berbeda jauh dengan ayam Bangkok. Produksi bertelur ayam Sentul sekitar 10 sampai dengan 18 butir per periode dengan bobot telur sekitar 43 gram. Fertilitas telur cukup tinggi, bisa mencapai 80,4% dengan daya tetas hingga 78,2% (Krista dan Harianto, 2010).

Ayam Sentul memiliki karakteristik berupa pertumbuhan bobot badan yang lebih cepat, lebih tahan terhadap penyakit, dan produksi telur yang relatif lebih tinggi apabila dibandingkan dengan ayam buras lainnya. Ayam Sentul yang berumur 10 minggu dapat mencapai bobot sekitar satu kilogram. Ayam Sentul juga dapat menghasilkan lebih dari 100 butir telur per tahun, yang lebih tinggi dibandingkan telur ayam kampung (70 butir/tahun).

2.2 Pembibitan Ayam

Manajemen pemeliharaan ayam pembibit memiliki perbedaan dengan ayam broiler atau ayam petelur komersial. Pemeliharaan ayam pembibit lebih diperhatikan pada pencegahan penyakit. Biosekuriti adalah hal pertama yang diperhatikan pada pemeliharaan ayam pembibit. Selain itu, pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan sanitasi kandang maupun penetasan. Pemeliharaan ayam pembibit dibutuhkan juga ayam jantan untuk membuahi betina *layer*, maka dibutuhkan penambahan manajemen pemeliharaan ayam jantan. Faktor lainnya adalah adanya program seleksi yang teliti untuk menghasilkan bibit yang ayam yang berkualitas tinggi.

2.3 Manajemen Kesehatan Ayam Kampung

Ayam kampung adalah salah satu jenis ayam yang tidak mudah terserang penyakit, meskipun daya tahan tubuh saat itu sedang menurun. Ayam kampung akan hidup sehat dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Sehingga manajemen kesehatan dan manajemen pemeliharaan memiliki hubungan selama pemeliharaan. Namun, kondisi akan berbeda apabila dilakukan pemeliharaan secara intensif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh Karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies